

**MODEL KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM
PENGASUHAN ANAK DI PANTI ASUHAN
BUKIT HARAPAN MANADO**

Christine Lawrence Br Manurung¹, Joanne P. Tangkudung², Sintje A. Rondonuwu³
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email : christinemanurung085@student.unsrat.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the model of antarpribadi communication between children and caregivers at the Bukit Harapan Manado Orphanage. The function of Orphanage is a social welfare institution that aims to provide social services by providing shelter and support to neglected children but by living in the Orphanage it is found that there are children who feel less confident, less motivated, and even feel less accepted in society due to living at the Orphanage. For this reason, the role of caregivers is very influential on child development because caregivers are surrogate parents for children. The research method used is qualitative descriptive, data collection is done by in-depth interviews and observation, and also includes other necessary data. While the theory used is the Affection Exchange Theory, affection is communicated in three ways, namely through verbal, non-verbal, and indirect non-verbal communication. In the results of the study, the researchers found that the role of the caregiver has a significant impact on children's development, just as children need affection from their biological parents, that is the responsibility that caregivers must carry out by becoming a surrogate parent who is willing to care for and meet the child's needs. To foster good communication with children, caregivers show affection verbally such as giving the motivation to support children, through non-verbal such as giving smiles, and hugging children, and indirect non-verbal communication such as building relationships with donors to support the needs of children in orphanages.

Keywords: Antarpribadi Communication; Orphanage; Affection Exchange Theory (AET), Behavior

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

² Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

³ Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

ABSTRAK

Penelitian ini membahas model komunikasi Antarpribadi antara anak dan pengasuh di Panti Asuhan Bukit Harapan Manado. Fungsi dari Panti Asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertujuan memberikan pelayanan sosial dengan menyediakan tempat tinggal dan dukungan kepada anak-anak terlantar namun dengan tinggal di Panti Asuhan didapati ada anak yang merasa kurang percaya diri, kurang termotivasi bahkan merasa dirinya kurang diterima di masyarakat akibat tinggal di Panti Asuhan. Untuk itulah peran pengasuh sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak karena pengasuh merupakan orangtua pengganti anak. Metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif bersifat deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi, juga memasukkan data lain yang diperlukan. Sementara teori yang digunakan yaitu *Affection Exchange Theory* atau Teori Pertukaran Kasih Sayang, kasih sayang dikomunikasikan melalui tiga cara yaitu melalui komunikasi verbal, non verbal, dan komunikasi non verbal tak langsung. Dalam hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa peran pengasuh memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, sebagaimana layaknya anak yang membutuhkan kasih sayang dari orangtua biologisnya begitulah tanggung jawab yang diharuskan dilakukan pengasuh dengan menjadi orangtua pengganti yang bersedia menyangi dan memenuhi kebutuhan anak. Untuk membina komunikasi yang baik dengan anak, pengasuh menunjukkan kasih sayangnya secara verbal seperti memberi motivasi mendukung kepada anak, melalui non verbal seperti memberikan senyuman, memeluk anak dan komunikasi non verbal tak langsung seperti membina relasi dengan para donatur untuk mendukung kebutuhan anak di Panti Asuhan

Kata Kunci: Komunikasi Antarpribadi; Panti Asuhan; *Affection Exchange Theory (AET)*, *Perilaku*

PENDAHULUAN

Panti Asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang tujuan khususnya memberikan pelayanan sosial dengan menyediakan tempat tinggal dan dukungan kepada anak-anak terlantar. Tempat ini juga sebagai pelayanan orangtua/wali pengganti untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak asuh. Dengan demikian, anak-anak panti asuhan dapat terus memperoleh kesempatan yang luas, wajar dan cukup untuk pengembangan diri. Tujuannya adalah untuk membantu atau mendukung individu dan kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Anak-anak di Panti Asuhan tumbuh dalam suasana yang berbeda dengan anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang utuh. Dalam sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan 2-5 anak ataupun lebih. Peran ayah dan ibu sangat penting dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Dalam perannya sebagai Ayah yang mengurus kebutuhan keluarga dan ibu yang berusaha untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya, dengan kedua peran ini orangtua harus selalu menjaga komunikasi yang baik dengan anaknya karena anak merupakan cerminan dari orangtua dan perkembangan anak juga tergantung kepada orangtua. Dalam perkembangan anak, peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu. Berkomunikasi dengan anak adalah hal sederhana yang dapat membawa manfaat besar bagi perkembangan anak, dan dapat membantu membuat hubungan orangtua dan anak menjadi lebih nyaman. Sebaliknya, jika komunikasi tidak terjalin dengan baik, anak-anak mungkin tidak menghormati orang tua mereka dan merasa bahwa orang tua mereka tidak menyayangi mereka. Sedangkan di Panti Asuhan, pengasuh sebagai orangtua pengganti memiliki peran yang sangat penting bagi anak-anak yang hidup tanpa orangtua dan dengan latar belakang yang kurang baik, pengasuh memiliki tanggungjawab penting untuk pertumbuhan karakter anak karena tidak jarang dijumpai akibat tinggal di Panti Asuhan anak merasa kurang percaya diri, merasa dirinya berbeda, merasa kurang diterima di lingkungan masyarakat karena jarang bergaul diluar bahkan sampai terjadi penyimpangan. Bagi anak yang diasuh di Panti

Asuhan , pengasuh sebagaimana orang tua pada umumnya adalah wali dari orang tuanya yang mengasuh dan memenuhi kebutuhannya. Bagaimana orang tua memotivasi, membangun rasa percaya diri anak, dan membangun pentingnya perkembangan mental serta kebiasaan sehari-hari anak merupakan hal yang penting dan untuk itulah keterikatan antara kedua belah pihak ini saling berhubungan yang membentuk suatu komunikasi yaitu Komunikasi Antarpribadi. Pentingnya Komunikasi Antarpribadi adalah bahwa prosesnya bersifat interaktif. Percakapan merupakan Komunikasi Antarpribadi yang memperlihatkan bagaimana terjadinya interaksi. Orang yang terlibat dalam bentuk komunikasi ini memiliki fungsi sebagai pembicara dan pendengar. Dalam proses komunikasi dialog, kita melihat upaya komunikator untuk mengedepankan saling pengertian dan empati. Dari proses ini muncul rasa saling menghormati, bukan berdasarkan status sosial, tetapi atas dasar pemikiran bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban serta merupakan manusia yang layak dihormati dan dihargai sebagai manusia. Hal ini erat kaitannya dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti mengenai Komunikasi Antarpribadi dalam Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Bukit Harapan Manado, Sistem pengasuhan Panti Asuhan ini berbentuk asrama dibawah pimpinan seorang Opsir (Pendeta) Bala Keselamatan. Anak-anak yang di dalam Panti Asuhan ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Terdiri dari anak yatim, yatim piatu dan *broken home*, kebanyakan anak-anak di Panti Asuhan ini keluarganya mengalami masalah ekonomi sehingga orangtua mereka menempatkan anak-anaknya ke dalam Panti Asuhan Bukit harapan Manado. Menurut Mulyana, dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2003:73-75), bahwa dengan berkomunikasi dapat menjalin komunikasi secara personal baik yang bersifat Intrapersonal dan Antarpribadi yang akan selalu berinteraksi kepada yang lainnya untuk mencapai tujuan yang sebenarnya dari suatu permasalahan yang muncul. Pentingnya Komunikasi Antarpribadi adalah bahwa prosesnya bersifat interaktif. Teori pertukaran kasih sayang atau *Affection Exchange Theory (AET; Floyd, 2001)* berpendapat bahwa komunikasi yang penuh kasih sayang mendorong keberlangsungan hidup jangka panjang. Teori Kasih sayang disampaikan dalam tiga cara. Yaitu dengan proses pertukaran kasih sayang dapat terjadi melalui non verbal seperti sentuhan, senyuman, dan nada suara. Dapat juga diungkapkan secara verbal seperti mengatakan kepada seseorang bahwa kita mencintai mereka dan kasih sayang dapat diungkapkan melalui komunikasi non verbal tidak langsung, seperti tindakan dukungan dan bantuan. *AET (Affection Exchange Theory)* adalah teori komprehensif yang menjelaskan bagaimana kasih sayang dibagikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kedua pihak yang terlibat. *Affection Exchange Theory* secara khusus berpendapat bahwa bagian dari proses ini terjadi melalui peningkatan ikatan relasional yang erat. Begitu juga didalam Panti Asuhan menjelaskan bagaimana hubungan antarpribadi melakukan proses pertukaran kasih sayang bertindak untuk menentukan dan memperlancar perkembangan hubungan di Panti Asuhan inilah diharapkan pengasuh mampu membina anak-anak dalam proses tumbuh kembangnya agar berperilaku baik dan tumbuh rasa berkarakter yang baik dan menjadi generasi yang mandiri dan bertanggungjawab. Proses komunikasi antara pengasuh dan anak yang membentuk suatu komunikasi Antarpribadi. Teori Pertukaran Kasih Sayang ditulis oleh Kory Floyd, Jeff Judd, dan Colin Hesse (2008) dengan judul aslinya *Affection Exchange Theory*. Salah satu proposisi dalam Teori Pertukaran Kasih Sayang adalah bahwa Penyampaian kasih

sayang ini dapat diwujudkan dalam bentuk verbal, nonverbal, maupun nonverbal tidak langsung sebagai tambahan (Budyatna, 2015 : 301-309). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengutip beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan yang mendukung penelitian ini: 1) Penelitian pertama dari Nita Indriati tahun 2017 dengan judul Komunikasi Interpersonal Dalam Lingkungan Panti Asuhan Walisongo. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah Bagaimana tahapan hubungan Komunikasi Interpersonal antara pengasuh dengan santri dan santri dengan santri di Panti Asuhan Walisongo, Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian bertempat di Panti Asuhan Walisongo, Dalam hasil penelitian tahapan hubungan Komunikasi Interpersonal antara pengasuh dengan santri di Panti Asuhan Walisongo ini menunjukkan bahwa ada batasan tertentu. 2) Penelitian yang kedua yaitu penelitian dari Muhammad Fahmad Rajabany tahun 2015 dengan penelitian yang berjudul Komunikasi Interpersonal Pengasuh dengan Anak Asuh di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah. Komunikasi Interpersonal Pengasuh dengan Anak Asuh Di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah mengangkat cara berkomunikasi yang diterapkan pengasuh terhadap anak asuhnya dalam Komunikasi Interpersonal berdasarkan aspek Keterbukaan. Rasa Empati. Dukungan, Perasaan Positif, dan Kesetaraan, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam dan studi pustaka untuk melengkapi data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dengan Anak Asuh di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah dalam memberikan Keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*suppotiveness*), perasaan positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*). 3) Penelitian yang ketiga yaitu penelitian dari Widya Kartika Sari tahun 2019 yang berjudul Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Remaja Panti Asuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep diri remaja dan kemampuan Komunikasi Interpersonal serta untuk menguji hubungan antara konsep diri dengan kemampuan Komunikasi Interpersonal, Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan penelitian secara deskriptif dan dengan pendekatan korelasional. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu konsep diri remaja berada pada kategori rendah, dan kemampuan Komunikasi Interpersonal berada pada kategori rendah serta terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kemampuan Komunikasi Interpersonal.

METODE PENELITIAN

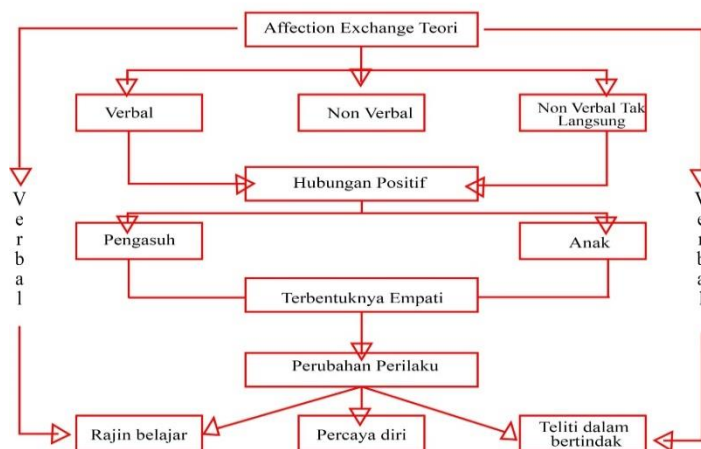
Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang dimaksudkan untuk memahami secara mendalam bagaimana Komunikasi Antarpribadi dalam pengasuhan antara pengasuh dan anak di Panti Asuhan Bukit Harapan Manado, Lokasi penelitian ini yaitu di Panti Asuhan Bukit Harapan Manado yang terletak di Jl. Arnold Mononutu No.501, Kelurahan Pakowa, Kecamatan Wanea, Kota Manado, Sulawesi Utara. Untuk waktu penelitian ini membutuhkan waktu mulai dari perencanaan penelitian sampai dengan akhir pelaksanaan penelitian dan jumlah informan dalam penelitian ini adalah 3 informan, dua diantaranya adalah pengasuh dan satu sebagai anak. Berdasarkan *Affection Exchange Theory* (AET) atau Teori Pertukaran Kasih Sayang, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini

yaitu komunikasi verbal, komunikasi non-verbal, komunikasi non-verbal tak langsung dengan teknik pengumpulan dan pengolahan data yaitu dengan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang didapatkan, peran pengasuh sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan karakter anak. Bagaimana seharusnya tugas orangtua yang merawat dan menjaga anak, peran itulah yang harus diemban oleh pengasuh sebagai orangtua pengganti bagi anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Affection Exchange Theory* atau teori pertukaran kasih sayang. Teori pertukaran kasih sayang didefinisikan sebagai tindakan-tindakan yang menyampaikan kasih sayang seperti menyampaikan perasaan dan biasanya diterima oleh orang yang dituju. Penyampaian kasih sayang dapat disampaikan melalui secara verbal, non verbal, dan non verbal tak langsung (Budyatna, 2015:301-309). Dalam penelitian ini penyampaian kasih sayang oleh pengasuh kepada anak melalui komunikasi Verbal, non verbal dan, non verbal tak langsung. 1. Terdapat beberapa contoh komunikasi verbal antara pengasuh dan anak di Panti Asuhan Bukit Harapan Manado seperti memberi nasehat dan motivasi, Memberikan nasehat dan motivasi-motivasi mendukung adalah salah satu cara berkomunikasi yang dilakukan pengasuh kepada anak. Pada saat biston, baik biston pagi dan biston malam merupakan waktu berkumpul antara pengasuh dan anak kemudian pengasuh menyampaikan berbagai pesan dan nasehat kepada anak-anak. Memberikan penghargaan dan menjadikan anak sebagai keluarga, memberikan penghargaan seperti pujian kepada anak juga salah satu cara berkomunikasi secara verbal yang diterapkan pengasuh di Panti Asuhan. Ketika anak meraih prestasi baik di Sekolah maupun di Gereja pengasuh memberikan pujian dan untuk anak yang masih belum meraih prestasi pengasuh memberikan dorongan seperti motivasi yang mendukung agar anak tetap semangat dan dapat meraih prestasi, kemudian menjadikan anak sebagai teman, saudara, dan keluarga sekaligus menjadi teman cerita bagi

anak-anak. 2. Terdapat beberapa contoh komunikasi non verbal antara pengasuh dan anak di Panti Asuhan Bukit Harapan Manado seperti memeluk dan Mendoakan Anak.



Ketika anak

mengalami suatu masalah, ketika anak sedang sakit ataupun ketika anak sedang dalam fase yang berat maka pengasuh memberikan kelegaan kepada anak dengan memeluk

anak dan juga pengasuh mendoakan anak agar anak merasa lebih tenang, tabah dan kuat Memberikan reward. Memberikan reward ataupun apresiasi seperti tepuk tangan, senyuman, mengacungkan jempol adalah contoh dalam penyampaian kasih sayang, di dalam panti asuhan ketika anak sedang tampil dimuka umum ataupun di gereja pengasuh mengapresiasi dengan mengacungkan jempol kepada anak sebagai penghargaan atas keberanian dan rasa percaya diri anak kemudian ketika anak meraih suatu prestasi pengasuh memberikan tepuk tangan atas penghargaan pencapaian anak dan untuk anak yang masih belum meraih prestasi pengasuh melakukan pendekatan dengan mengelus ataupun menepuk pundak anak agar lebih semangat dalam belajar, dengan cara itu anak merasakan bahwa pengasuh menyayangnya. 3. Terdapat beberapa contoh komunikasi non verbal tak langsung antara pengasuh dan anak di Panti Asuhan Bukit Harapan Manado seperti: Membina Relasi dengan Donatur, Cara ini dilakukan agar pola komunikasi antara pengasuh dan donatur tetap berjalan dengan baik sehingga apapun yang dibutuhkan oleh panti asuhan dapat dikomunikasikan kepada donatur. Untuk mendukung segala kebutuhan dan keperluan di Panti Asuhan, pengasuh membina relasi dengan donatur agar dapat membantu keperluan anak-anak baik itu kebutuhan pangan, pendidikan, dan lain sebagainya. Melakukan Pengembangan Melalui Promosi dalam mendukung kehidupan anak di panti yaitu dengan melakukan promosi melalui dua cara. Cara pertama yaitu dengan melakukan promosi atau advertensi melalui media sosial. Pada cara ini pengasuh melakukan advertensi dengan cara aktif dimedia sosial melalui aplikasi *Whatsapp dan facebook*, contohnya seperti pengasuh memposting kegiatan-kegiatan anak di *facebook* dengan cara lain juga seperti membuat *whatsapp group* yang didalamnya pengasuh berkomunikasi secara intens kepada donatur mengenai segala keperluan dan kebutuhan di Panti Asuhan. Cara yang kedua yaitu promosi melalui kenalan, Cara ini dilakukan bertujuan agar pengasuh dapat bercerita kepada teman dan donatur bagaimana kondisi dan apa kebutuhan di Panti Asuhan kemudian melalui cerita tersebut teman pengasuh dapat mengajak temannya yang lain untuk berdonasi di Panti. **Model Komunikasi Antarpribadi di Panti Asuhan Bukit Harapan Manado.** Secara umum jika digambarkan, model komunikasi Antarpribadi dalam pengasuhan anak di “Panti Asuhan Bukit Harapan Manado” akan berbentuk seperti ini Gambar 2. Model Komunikasi Antarpribadi di “Panti Asuhan Bukit Harapan Manado”. Melalui Teori Pertukaran Kasih Sayang yang diterapkan pengasuh baik secara verbal, non verbal, dan non verbal tak langsung menghasilkan hubungan yang positif antara anak dan pengasuh sehingga dengan terbentuknya hubungan yang baik menimbulkan rasa empati yang membuat hubungan keduanya menjadi lebih terikat dan terjadilah perubahan perilaku pada anak seperti anak yang semakin rajin belajar, berprestasi, lebih percaya diri, dan teliti ataupun lebih bijak dalam bertindak. Jadi ketika anak ingin melakukan hal yang menyimpang atau hal yang buruk, anak akan berpikir dua kali atau pun ragu karena mengingat dan merasakan bagaimana kasih sayang dari pengasuhnya dan hal itu merupakan *feedback* dari anak untuk pengasuh. Secara keseluruhan berkomunikasi secara verbal adalah cara berkomunikasi yang paling sering diterapkan oleh pengasuh kepada anak karena berkomunikasi secara verbal berarti berkomunikasi melalui ucapan dan ucapan menghasilkan kata-kata yang memiliki dampak besar, selain itu juga dengan berkomunikasi secara verbal pengasuh dapat melihat secara langsung bagaimana anak merespon apa yang dikatakan, dapat menilai anak, dan dapat melihat karakter anak ketika berkomunikasi sehingga

pengasuh dapat menyesuaikan tindakannya ketika berkomunikasi dengan anak dan dapat melakukan pendekatan secara langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian di atas mengenai Model komunikasi Antarpribadi dalam Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Bukit Harapan Manado maka peneliti menarik menyimpulkan di dalam Panti Asuhan Bukit Harapan, Pengasuh mengungkapkan kasih sayang kepada anak asuh baik melalui komunikasi verbal, non-verbal, dan non-verbal tak langsung.

- 1) Secara verbal pengasuh menunjukkan kasih sayangnya dengan memberikan motivasi ketika berdiskusi pada saat Biston pagi dan malam untuk mengungkapkan kasih sayangnya, membuat perayaan kecil ketika anak berulang tahun, menjadikan anak saudara sekaligus teman bercerita yang pada intinya melalui komunikasi secara verbal mempengaruhi religus anak menjadi lebih baik, menambah motivasi anak, dan membuat kepribadian anak menjadi lebih baik
- 2) Secara non-verbal pengasuh menunjukkan kasih sayangnya dengan cara ketika anak mengalami suatu masalah pengasuh mendoakan dan memeluk anak agar anak menjadi tabah dan kuat, contoh lain misalnya ketika anak sedang tampil dimuka umum seperti di Gereja ataupun ketika anak meraih prestasi pengasuh memberikan *reward* ataupun apresiasi lewat tepuk tangan dan mengacungkan jempol kepada anak juga memberikan senyuman sambil menepuk ataupun mengelus pundak untuk anak yang belum meraih prestasi agar anak tetap semangat
- 3) Komunikasi non-verbal tak langsung yaitu tindakan kasih sayang yang dilakukan pengasuh tidak langsung serta merta di depan anak tapi ditujukan kepada anak seperti membina relasi dengan para donatur agar para donatur dapat tetap membantu anak-anak dan supaya keberlangsungan hidup anak seperti natura, finansial dan pendidikan anak di Panti Asuhan tetap terpenuhi

Pada intinya para pengasuh dapat menjalankan tugas pelayanannya sesuai dengan peran masing- masing. Para pengasuh berperilaku layaknya orangtua yang memberikan kasih sayang, dukungan, dan pembinaan budi pekerti kepada anak-anak. Anak-anak juga bisa mendapatkan perhatian serta pendidikan yang layak. Teori Pertukaran Kasih Sayang ini dapat membantu hubungan antara anak dan pengasuh menjadi lebih baik dan positif karena apa yang dilakukan pengasuh baik dari cara berkomunikasi secara verbal, non verbal dan non verbal tak langsung bisa mendapatkan empati dari anak karena kasih sayang yang diberikan pengasuh diterima oleh anak sehingga terdapat keterikatan yang menghubungkan keduanya dan terjadi peningkatan seperti anak yang rajin belajar, meraih prestasi, percaya diri dan terjadi perubahan perilaku, jadi ketika anak ingin melakukan hal yang menyimpang atau hal yang buruk, anak akan berpikir dua kali atau pun ragu karena mengingat dan merasakan bagaimana kasih sayang dari pengasuhnya dan hal itu merupakan *feedback* dari anak untuk pengasuh. Berdasarkan kesimpulan yang telah diutarakan dapat ditarik saran bagi pengasuh dan anak demi kemajuan dan perkembangan di Panti Asuhan yang dapat diterima diantaranya yaitu: 1. Bagi Pimpinan Panti dan Pengasuh. Bagi pimpinan panti dan pengasuh di Panti Asuhan Bukit Harapan Manado agar lebih bersabar dan bijaksana dalam menghadapi berbagai karakter anak. 2. Bagi Anak Asuh. Bagi anak asuh kehidupan merupakan hal yang berjalan terus, waktu tidak akan kembali maka jalani waktu yang telah diberikan, hormati dan sayangi pengasuh

selayaknya orang tua, terima dan lakukanlah apa yang sudah ditetapkan sebab semua dilakukan demi kebaikan dan kebahagiaan kalian.

Kutipan

- Adler, R. B. & Rodman, G. (2006). *Understanding Human Communication* (Edisi ke-9). New York: Oxford University Press.
- Arni, Muhammad. 2015. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta; Bumi Aksara, Cet ke 14
- Arti kata Panti Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada 16 Oktober dari <https://kbbi.web.id/panti>
- Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Fadhlan, A., & Ramadhana, M. R. 2022. *Dinamika Proses Pertukaran Afeksi Antara Orang Tua dan Anak Autis*. Bandung. Telkom University Jawa Barat.
- Floyd, K., Judd, J., & Hesse, C. 2008. *Affection exchange theory: Multiple perspectives*. In D. O. Braithwaite, & L. A. Baxter (Eds.), *Engaging theories in antarpribadi communication: Multiple perspectives*. SAGE. pp. 285-294.
- Floyd, K., & Burgoon, J. K. 1999. *Reacting to non verbal expressions of liking: A test of Interaction*. *Adaptation Theory. Communication Monographs. Western Journal of Communication*
- Indriati, N. 2017. *Komunikasi Antarpribadi Dalam Lingkungan Panti Asuhan Walisongo*. Kota Palu. Universitas Tadulako.
- Littlejohn, SW, Foss, K, Oetzel, JG 2017. *Theories of Human Communication: 11th ed.* Illinois: Waveland Press, Inc.
- Masmuh, Abdullah . 2010. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang Universitas Muhammadiyah Malang.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung